

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 KESIMPULAN

Dengan melihat uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengadaan Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata merupakan faktor yang penting dalam upaya menyediakan suatu fasilitas wisata yang rekreatif dan edukatif dengan nuansa alam pedesaan yang dapat memanfaatkan potensi desa sehingga dapat menjadi objek tujuan wisata baru di Bandungan bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kondisi masyarakat Desa Candi semakin baik.
- b. Tinjauan aspek perencanaan dan perancangan studi banding di Desa Wisata Agro Gabugan, Desa Wisata Sambu, Desa Wisata Candirejo, Desa Wisata Ketenger, Desa Wisata Bejiharjo, Desa Wisata Duwet, Desa Wisata Dieng, Bagus Agro Pelaga, Agritourism Kameni Dvori, Kroasia, dan Village Farm and Town Foot Farm sebagai kawasan yang memiliki karakteristik yang sama dengan kawasan yang direncanakan, dijadikan sebagai salah satu pedoman perencanaan dan perancangan.
- c. *Ecopark* merupakan suatu taman ekologis yang berbasis rekreasi alam yang bertujuan meningkatkan interaksi manusia dengan lingkungannya. *Ecopark* sendiri dapat dikatakan sebagai taman keanekaragaman hayati yang didalamnya terdapat koleksi tanaman eksitu dan insitu. Konsep *ecopark* dapat diarahkan untuk pengendalian kualitas udara, pengelolaan dan konservasi kuantitas dan kualitas sumber daya air, pengelolaan sampah padat, peredaman kebisingan, penyaring partikel padat dan polutan di udara, sebagai habitat burung, mengatasi penggenangan, dan meningkatkan industri pariwisata.

4.2 BATASAN

Agar dapat memecahkan masalah secara proporsional dalam merencanakan dan merancang Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandungan, diperlukan batasan-batasan yang jelas, yaitu:

- a. Menggunakan RTRW Kabupaten Semarang dan Raperda Kecamatan Bandungan yang dijadikan pedoman dalam perencanaan.
- b. Data-data yang tidak dapat didapatkan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur.
- c. Disiplin ilmu lain yang tidak berhubungan dengan proses perencanaan tidak dibahas.
- d. Lokasi perencanaan dipilih berdasarkan potensi yang ada di Dusun Candi, yaitu dipilih lokasi yang memiliki potensi hortikultura yang cukup tinggi, lahan yang memadai, dan telah ada rencana untuk dijadikan daerah desa wisata namun mengalami kendala.
- e. Pendekatan perancangan desain yang diterapkan pada Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandungan ini adalah konsep Arsitektur *Ecopark*, yaitu suatu taman

ekologis yang berbasis rekreasi alam yang bertujuan meningkatkan interaksi manusia dengan lingkungannya

- f. Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandungan ini adalah desa wisata berskala lokal dengan mempertimbangkan lokasi dan pasaran di sekitar Bandungan.
- g. Untuk fasilitas penginapan menggunakan rumah-rumah warga yang berada di Dusun Candi tersebut sebagai *homestay*. Hal ini dikarenakan bentuk dan kondisi rumah warga sudah cukup baik dan memenuhi standar.

4.3 ANGGAPAN

Anggapan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan adalah:

- a. Dalam mendirikan Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandungan, tapak terpilih dianggap tidak ada elemen lainnya yang mengganggu. Serta tidak ada masalah dengan status tanah atau pembebasan lahan. Untuk bentuk dan luasan tapak yang direncanakan juga dianggap tidak ada masalah.
- b. Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata yang direncanakan merupakan suatu kawasan dengan bangunan bermassa banyak serta penataan *landscape* yang terkonsep dan tetap memiliki kesatuan dan keserasian dengan lingkungan sekitar.
- c. Tanah pada tapak terpilih dianggap mempunyai daya dukung tanah yang cukup kuat untuk dibangunnya Desa Wisata dengan Konsep Agrowisata di Bandungan.